

JURNAL ILMU KOMUNIKASI (JIKOM)

Volume 1 No. 3 April 2013

Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Di PT. Telkom Dinas Niaga Manado.

Oleh : Daisy Warouw

Analisis Isi Pesan Komunikasi Rubrik Kotamobagu Pada Harian Manado Post.

Oleh : Johny Josep Senduk

Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Menunjang Pembangunan Pertahun.

Oleh : Antonius Boham

Profesionalisme Aparat Kelurahan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik.

Oleh : Arie Junus Rorong

Penerapan Prinsip "Complete Staff Work" Dalam Rangka Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada Kantor BKKBN Kota Manado.

Oleh : Marlien T. Lopian

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)

Oleh : Doliuna L. Tampi

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Oleh : Martha Ogotan

Mengapa Enkulturasasi Pancasila Gagal.

Oleh : Rieke Carolina Sumilat

Pembangunan Sebagai Pemanfaatan Dan Pengarahan Masyarakat.

Oleh : Juliana W. Tumiya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO**

**JURNAL ILMU KOMUNIKASI
(JIKOM)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

Volume 1 No. 3 April 2013

Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Di PT. Telkom Dinas Niaga Manado. <i>Oleh : Daisy Warouw</i>	1-8
Analisis Isi Pesan Komunikasi Rubrik Kotamobagu Pada Harian Manado Post. <i>Oleh : Johny Josep Senduk</i>	9-25
Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Menunjang Pembangunan Pertahuan. <i>Oleh : Antonius Boham</i>	26-37
Profesionalisme Aparat Kelurahan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. <i>Oleh : Arie Junus Rorong</i>	38-51
Penerapan Prinsip "Completed Staff Work" Dalam Rangka Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada Kantor BKKBN Kota Manado. <i>Oleh : Marlien T. Lopian</i>	51-57
Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). <i>Oleh : Dolina L. Tampi</i>	58-72
Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. <i>Oleh : Martha Ogotan</i> .	73-87
Mengapa Enkulturasasi Pancasila Gagal. <i>Oleh : Rieke Caroline Sumilat</i> .	88-97
Pembangunan Sebagai Pemanfaatan Dan Pengarahan Masyarakat. <i>Oleh : Juliana W. Tumiwa</i>	98-111

**JURNAL ILMU KOMUNIKASI
(JIKOM)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

Penanggung Jawab :

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dra. D. M. D. Warouw, M.Si

Pemimpin Redaksi

Petrus Sampoel

Grace Waleleng

M. Sondakh

Anggota Redaksi

J. J. Senduk

A. Boham

J. Kalangi

Edmon Kalesaran

Dewan Ahli

Soleh Sumirat (Universitas Padjadjaran)

Warnes Kakansing (Universitas Negeri Manado)

Grace Waleleng (Universitas Sam Ratulangi)

Lay Out

Stefanus R. Juraman

Diterbitkan oleh

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Sam Ratulangi

Alamat : Jln. Kampus Barat, Bahu – Manado

Telepon : (0431) 862586

E-mail : jikom@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa yang memberi kehidupan dan menyelenggarakan kehidupan kita. Kita patut berterima kasih pula kepada pihak-pihak khususnya pegawai Jurusan Ilmu Komunikasi, karena telah berusaha dan menerbitkan Jurnal ini. Kita patut mensyukuri, karena dengan adanya penerbitan Jurnal Ilmu Komunikasi maka para Dosen dapat menyalurkan kebutuhan akan penulisan artikel sehingga meningkatkan bahkan memajukan ilmu pengetahuan komunikasi di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

Terima kasih khususnya pada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah memotivasi dan membantu sehingga Jurnal ini dapat diterbitkan. Terima kasih juga kepada pimpinan dan anggota-anggota redaksi serta dosen-dosen yang memberi kontribusi artikel ilmiahnya sehingga jurnal ini diterbitkan.

Akhir kata, sekali lagi kita bersyukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas penerbitan Jurnal Ilmu Komunikasi ini dan semoga dengan jurnal ini ilmu komunikasi dapat lebih berkembang.

Salam dan Hormat Kami

Ketua Jurusan Komunikasi

ANALISIS ISI PESAN KOMUNIKASI RUBRIK KOTAMOBAGU PADA HARIAN MANADO POST

Johny Josep Senduk

Abstract : Along the month of October 2012 there are to news titles in Rubric Kotamobagu of Manado Post Daily. Some remarkable themes of news are healthy and welfare news, economic news, education and classical art, but, in particular the news of political and government performance, what was informed is according to what is really existed, since there is no reformation accuracy based on the justice of what is to be the fast and what is to be the opinion and the impartiality of news information shows no equality.

Keyword : Remarkable themes, Justice, Accuracy

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, disertai munculnya teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat, berimbas pada sistem kehidupan masyarakat termasuk juga kehidupan dari pers itu sendiri.

Di satu pihak masyarakat sudah menganggap pers itu sebagai teman hidup yang selalu menemani hidup kesehariannya, memberikan informasi yang dibutuhkannya, memberikan hiburan ketika dia dilanda kesepian, dan sekaligus memberikan pengetahuan yang sangat berharga yang memungkinkan dia dapat mengikuti perkembangan dunia sekelilingnya dan sekitarnya lewat informasi maupun berita yang disiarkan atau disuguhkannya, dan lain-lain sebagainya. Di lain pihak pers ditantang untuk menjaga dan mengembangkan *image* masyarakat terhadapnya, di tengah-tengah persaingan industri yang sangat kompetitif. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa saat ini pers telah menjadi

kebutuhan bagi teman hidup dalam kehidupan masyarakat modern. Fenomena ini dapat kita saksikan dalam kehidupan keseharian dari masyarakat itu sendiri bahwa baik media cetak seperti surat kabar, majalah apalagi media elektronik seperti televisi, radio dan film sudah menjadi bagian integrasi dari kehidupannya, walaupun harus pula diakui bahwa masing-masing media memiliki segmen ataupun komunitas masyarakatnya.

Oleh karena itu pers dalam upayanya untuk tetap eksis dalam persaingan ini melakukan pembenahan-pembenahan yang menyangkut manajemennya, termasuk upaya meningkatkan kualitas keredaksionalannya dan teknik-teknik bisnisnya, karena bagaimanapun juga pers sudah termasuk era industri.

Surat kabar harian Manado Post sebagai salah satu surat kabar yang terbit di Manado tidak luput dari persaingan yang sangat-sangat kompetitif ini, sehingga kiat-kiat untuk menjadikan surat kabar ini menjadi terbaik selalu dan tetap menjadi prioritas pengembangannya.

Sebagaimana pers pada umumnya, surat kabar harian Manado Post merupakan juga suatu lembaga kemasyarakatan yang kegiatannya melayani dan mengatur kebutuhan hati nurani manusia selaku makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melayani dan mengatur kebutuhan hati nurani manusia mengandung arti bahwa memberitahukan segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam meniti pergaulan hidupnya, seperti informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terkait dengan kegiatan usaha, hal-hal yang bersangkutan dengan kesehatan, pendidikan, hiburan, hobi, kebudayaan, agama, dan lain-lain sebagainya yang tidak lain bertujuan untuk mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak atau masyarakat melalui penyajian berita atau informasi pemberitahuan tentang peristiwa sehari-hari.

Dari konteks jurnalistik, informasi yang disuguhkan dalam bentuk berita oleh pers merupakan karya seni artinya produk jurnalistik yang dihasilkan lewat suatu proses itu benar-benar memiliki nilai dan makna yang berkaitan dengan hakekat hidup orang banyak. Dan oleh karena itu pers juga dianggap sebagai wadah para seniman informasi sekaligus juga sebagai organisasi pelaku industri informasi.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 yang mengatur tentang pers di Indonesia, dimana di dalamnya menyatakan bahwa ditiadakannya pengurusan Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) apabila mau mendirikan usaha penerbitan pers, maka pada saat itulah bermunculan media-media cetak baru, termasuk di kota Manado. Timbulnya dan

tumbuhnya beberapa media cetak ini menimbulkan persaingan pasar yang sangat ketat, sehingga mau tidak mau, suka tidak suka, setiap media harus menampilkan ataupun menyuguhkan suatu teknik penampilan yang sesuai dengan selera pasar, baik itu menyangkut lay out, pewarnaan dan kualitas informasinya demi memudahkan para pembacanya dan meningkatkan ketertarikannya.

Surat kabar harian Manado Post seperti juga surat-surat kabar lainnya menyajikan berita-berita yang beraneka ragam, ada berita politik, berita keagamaan, berita olahraga, kesehatan, ekonomi yang kesemuanya bersumber dan mengacu kepada apa yang menjadi realita sosial dalam masyarakat.

Dalam rangka untuk memudahkan pembaca untuk mencari dan menemukan berita yang diinginkannya maka surat kabar harian Manado Post telah menyiapkan rubrik-rubrik atau halaman-halaman khusus, dimana salah satu rubriknya ataupun halamannya adalah Kotamobagu.

Rubrik atau halaman Kotamobagu ini hanya memuat informasi ataupun berita yang ada kaitannya dengan Kota Kotamobagu, baik itu kegiatan politik dan pemerintahannya, kebudayaannya, kegiatan ekonominya, hukum dan kriminalnya serta hal-hal lainnya yang menyangkut kehidupan masyarakatnya. Namun demikian yang menjadi permasalahan di sini yaitu apakah berita-berita yang disuguhkan melalui rubrik ini sudah memenuhi selera para pembacanya atau masyarakat yang ada keterkaitannya ataupun kepentingannya dengan Kota

Kotamobagu?, secara teoritis memang ada beberapa hal yang harus dipenuhi agar informasi yang disampaikan melalui media itu, benar-benar dipahami dan dicerna oleh masyarakat pembaca, antara lain bahasa yang digunakan, struktur berita yang komunikatif dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti rubrik atau halaman Kotamobagu ini, dengan judul : "Analisis Isi Rubrik Kotamobagu pada Surat Kabar Harian Manado Post".

Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah tema apa saja yang dimuat dalam rubrik Kotamobagu surat kabar harian Manado Post, dan bagaimana model pemberitaannya?

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penulis hanya membatasi pada surat kabar harian Manado Post yang terbit selama bulan Oktober 2011.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pers dan Fungsi-Fungsinya

Satu hal yang termasuk esensial dalam kehidupan manusia adalah kebebasan berbicara dan berpendapat sebab berbicara selain merupakan kekayaan dari manusia juga menjadi salah satu ciri yang membedakannya dari makhluk Tuhan lainnya. Berbicara juga merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia berpikir.

Menyangkut tentang berbicara dan berpendapat sangat berkaitan dengan lahirnya pers itu sendiri. Pers lahir bermula dari sejarah perjuangan manusia tentang kebebasan berbicara dan berpendapat dan juga sejarah sudah membuktikan begitu besarnya peranan media itu dalam menjunjung tinggi hak dan kebebasan berbicara dan berpendapat dari setiap anggota masyarakat, bahkan pada perjalanan selanjutnya sehingga saat ini pers tetap dipandang sebagai kekuatan moral yang mampu menggerakkan semangat demokrasi, memenangkan atau mengalahkan kepentingan-kepentingan, mendukung atau menumbangkan kekuasaan, sehingga kebebasan pers itu sendiri pada akhirnya merupakan fasilitas untuk menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kebebasan tersebut dengan kebebasan-kebebasan dasar lainnya seperti kebebasan berbicara, kebebasan berpendapat dan kebebasan berkumpul.

Apa yang sebenarnya dimaksud dengan pers tersebut? Pers berasal dari perkataan Belanda *PERS* yang artinya menekan. Jadi secara harfiah kata *Pers* atau *Press* mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantara barang cetakan artinya kegiatan komunikasi dengan menggunakan media yaitu media massa, baik media elektronik maupun media cetak itu sendiri.

Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 merupakan sebuah bukti sejarah monumental dalam menegakkan kedaulatan rakyat, keadilan, kebenaran, demokratisasi, dan supremasi hukum. Dalam Undang-Undang ini dinyatakan bahwa Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang

melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Pada bagian lain Undang-Undang ini juga menyatakan bahwa kemerdekaan pers adalah salah satu wujud dari kedaulatan rakyat yang berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum serta mempunyai fungsi sebagai media informasi, media pendidikan, media hiburan serta control sosial, dan yang paling prinsip di sini bahwa dalam Undang-Undang ini dinyatakan bahwa kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara.

Adapun yang menjadi tugas dan fungsi pers adalah mewujudkan keingintahuan masyarakat tentang dunia sekitarnya melalui media, tetapi tugas dan fungsi pers yang bertanggungjawab sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, tidaklah hanya sekedar itu, melainkan lebih dalam lagi yaitu mengamankan hak-hak warga negara dalam kehidupan bernegaranya. Oleh karena itulah fungsi yang pertama adalah :

Fungsi Informatif yaitu memberikan informasi atau berita kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur. Pers menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak dan kemudian menuliskannya dengan kata-kata kemudian disebarluaskan kepada masyarakat. Apakah itu informasi mengenai kejadian hari ini ataupun informasi yang memperingatkan kepada orang banyak tentang

peristiwa-peristiwa yang diduga akan terjadi dan lain-lain sebagainya.

Fungsi yang kedua adalah kontrol sosial yaitu pers harus memberitakan tentang apa yang dilakukan oleh pemerintah atau perusahaan, baik itu yang berjalan dengan baik maupun yang tidak berjalan dengan baik. Fungsi ini harus dilakukan dengan lebih aktif oleh pers dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya.

Fungsi yang ketiga adalah fungsi interpretatif dan direktif, yaitu pers harus menceritakan kepada masyarakat tentang arti suatu kejadian. Ini biasanya dilakukan pers melalui kolom tajuk rencana atau tulisan-tulisan latar belakang dengan maksud agar masyarakat pembaca diarahkan untuk hal-hal yang sebenarnya serta memberikan alasan mengapa harus bertindak.

Fungsi yang keempat adalah fungsi menghibur yaitu pers melalui para jurnalisnya menuturkan kisah-kisah dunia dengan cara yang menarik misalnya : drama, humor, serta musik, kadang-kadang juga dalam bentuk teka-teki silang serta cerita-cerita lucu lainnya.

Fungsi yang kelima adalah fungsi regenerative yaitu pers menceritakan bagaimana sesuatu itu dilakukan di masa lampau, bagaimana dunia ini dijalankan sekarang, bagaimana sesuatu itu diselesaikan, dan apa yang dianggap dunia itu benar atau salah. Pendek kata bahwa pers membantu menyampaikan warisan sosial kepada generasi baru agar proses regenerasi dari angkatan yang sudah tua kepada angkatan yang lebih muda.

Fungsi yang keenam adalah fungsi pengawalan hak-hak warga

negara yaitu pers harus dapat menjamin hak setiap pribadi untuk didengar dan juga memberi penerangan sesuai dengan yang dibutuhkannya. Dalam beberapa hal rakyat hendaknya diberi kesempatan untuk menulis dalam media untuk melancarkan kritik-kritiknya terhadap segala sesuatu yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat bahkan kadang-kadang juga mengkritik media itu sendiri.

Fungsi yang ketujuh adalah fungsi ekonomi yaitu melayani sistem ekonomi melalui iklan. Tanpa radio, televisi, majalah, dan surat kabar maka beratlah untuk dapat mengembangkan perekonomian sepesat sekarang. Dengan menggunakan iklan, penawaran akan berjalan dari tangan ke tangan dan barang-barang produksi pun dapat dijual.

Fungsi kedelapan adalah fungsi swadaya yaitu pers mempunyai kewajiban untuk memupuk kemampuannya sendiri agar ia dapat membebaskan dirinya dari pengaruh-pengaruh serta tekanan-tekanan dalam bidang keuangan. Hal ini menjadi penting untuk memelihara kebebasannya yang murni. (Kusumaningrat, 2005).

Pengertian Jurnalistik

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari perkataan "*journal*" yang artinya catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari. Kata *journal* berasal dari perkataan Latin "*diurnalis*" yang berarti harian atau setiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata *jurnalist* yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

Menurut Mac Dougall dalam Kusumaningrat (2005) menyebutkan bahwa jurnalistik adalah kegiatan

menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Lebih jauh dijelaskannya bahwa jurnalistik sangat penting dimana pun dan kapan pun. Jurnalistik sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis, tak peduli apapun perubahan-perubahan yang terjadi di masa depan, baik sosial, ekonomi, politik, maupun yang lain-lainnya.

Menurut Suhandang (2004) jurnalistik adalah seni keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.

Kata indah di sini mengandung arti dapat diminati dan dinikmati sehingga bisa mengubah sikap, sifat, pendapat dan tingkah laku khalayaknya.

Erik Hodgins dalam Suhandang (2004) mengemukakan bahwa jurnalistik adalah sebagai pengiriman informasi dari sini ke sana dengan benar, seksama, dan cepat dalam rangka membela kebenaran dan keadilan berpikir, yang selalu dapat dibuktikan.

Berita

Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah sangat terbiasa menggunakan dan mengucapkan kata berita. Ketika kita bertemu sahabat, kenalan atau siapa saja, kita sering bertanya apa kabar dan bagaimana berita tentang kamu dan lain-lain sebagainya. Makna berita seperti contoh tersebut sama dengan istilah

kabar, dan bukan berarti berita yang dimaksud dalam konteks ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan batasan tentang berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan, pengumuman.

Suhandang (2004) mengemukakan bahwa sangat boleh jadi istilah "news" itu maksudnya berita yang berasal dari "new" (baru) dengan konotasi kepada hal-hal baru. Dalam hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya. Dengan kata lain semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita.

Hornby dan Suhandang (2004) menjelaskan bahwa *news* sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir (sangat-sangat baru) baik peristiwanya maupun faktanya.

Suhandang sendiri menyimpulkan berdasarkan beberapa batasan tadi mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak.

Semua berita adalah informasi, tetapi tidak semua informasi adalah berita karena berita adalah informasi yang mengandung nilai berita yang telah diolah sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada pada ilmu jurnalistik, dan yang sudah disajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.

Realitas di tengah masyarakat, seperti peristiwa, pendapat, masalah hangat, masalah unik, akan menghasilkan fakta, dan hanya uraian

fakta yang mengandung nilai berita serta yang sudah disajikan melalui media massa periodik yang dapat disebut sebagai berita.

Berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yakni berita berat (*hard news*) dan berita ringan atau lunak (*soft news*).

Berita berta (*hard news*) adalah berita-berita yang mengarah atau menunjuk kepada peristiwa-peristiwa yang mengguncangkan dan menyita perhatian banyak orang seperti gempa bumi, kerusuhan, kebakaran ataupun kenaikan tarif listrik atau kenaikan Bahan Bakar Minyak.

Berita ringan atau disebut berita lunak (*soft news*) adalah berita-berita yang mengarah atau menunjuk kepada peristiwa-peristiwa yang menyejukkan atau lebih bertumpu kepada unsur-unsur ketertarikan manusiawi seperti perkawinan dari seorang publik figur seperti bintang film, pejabat negara serta penurunan tarif telepon, penurunan harga Bahan Bakar Minyak dan lain-lain yang sifatnya menyenangkan.

Dalam duni jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yakni :

- Kelompok berita *elementary*
- Kelompok berita *intermediate*
- Kelompok *advance*

Kelompok berita *elementary* mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*) berita mendalam (*dept news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*).

Kelompok berita *intermediate* mencakup atau meliputi pelaporan berita *interpretative* (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*).

Sedangkan untuk kelompok *advance* menunjuk atau mengarah kepada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*) dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).

Sumadiri dalam bukunya *Jurnalisti Indonesia* (2008) menjelaskan tentang pengertian berita-berita yang tergolong dalam tiga kelompok tersebut sebagai berikut :

- a. *Straight News Report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya sebuah pidato, biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita ini memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *WHAT, WHO, WHEN, WHERE, WHY, dan HOW* (5W + 1H).
- b. *Dept News Report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter atau wartawan menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Dalam sebuah *depth report* tentang pidato pemilihan calon presiden, reporter akan memasukkan pidato itu sendiri dan dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikeluarkan oleh calon presiden tersebut beberapa waktu lalu. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.
- c. *Comprehensive News* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*). Sebagai gambaran, berita langsung bersifat sepotong-potong, tidak utuh, hanya merupakan serpihan fakta setiap hari. Berita langsung sepertinya tidak peduli dengan hubungan atau keterkaitan, antara berita yang satu dengan berita yang lain. Analoginya sama seperti dunia tinju, berita langsung bersifat pukul dan lari (*hit and run*), berita menyeluruh mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam suatu bangunan cerita peristiwa, sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.
- d. *Interpretative Report* lebih dari sekedar *straight news* dan *depth news*. Berita *interpretative* biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial, namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Dalam jenis laporan ini, reporter menganalisis dan menjelaskan. Akrena laporan *interpretative* bergantung kepada pertimbangan nilai dan fakta, maka sebagian pembaca menyebutnya sebagai "opini". Biasanya para reporter *interpretative* menemui sedikit masalah dalam penacrian fakta. Mereka umumnya mencoba menerangkan berbagai peristiwa publik. Sumber informasi bisa diperoleh dari nara sumber yang mungkin memberikan informasi

yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Laporan *interpretative* biasanya diputuskan untuk menjawab pertanyaan mengapa. Misalnya mengapa walikota mengeluarkan pernyataan tersebut? Pendek kata bahwa berita *interpretative* bersifat bertanya, apa makna sebenarnya dari peristiwa tersebut.

- e. *Feature Story* berbeda dengan *straight news*, *depth news*, atau *interpretative news*. Dalam laporan berita tersebut, reporter menyajikan informasi yang penting untuk para pembaca. Sedangkan dalam *feature*, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian para pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experience*) yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor dari pada pentingnya informasi yang disajikan.
- f. *Depth Reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Dengan membaca karya pelaporan mendalam, orang akan mengetahui dan memahami dengan baik duduk perkara suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang. Pelaporan mendalam, dalam tradisi pers, kita sering disajikan dalam rubrik khusus seperti laporan utama, bahasan utama, fokus. Pelaporan mendalam ditulis oleh tim, disiapkan dengan matang, memerlukan waktu beberapa hari atau minggu dan membutuhkan biaya peliputan cukup besar.
- g. *Investigative Reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan *interpretative*. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian dalam laporan investigasi, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis.
- h. *Editorial Writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum. Para penulis editorial bukan bekerja untuk dirinya sendiri, melainkan untuk sebuah surat kabar majalah atau stasiun radio. Kadang-kadang mereka merasakan dirinya sebagai petugas informasi masyarakat (*public information officer*) pada masa perang yang sering merasa tidak yakin sejauh mana mereka harus memberikan informasi kepada para reporter tentang peristiwa-peristiwa militer. Seperti halnya petugas informasi, penulis editorial mungkin akan diberi instruksi sebelum menulis.

Kriteria umum nilai berita (*news value*) merupakan acuan yang harus digunakan oleh para jurnalis yakni para reporter dan editor untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria mengenai nilai berita merupakan patokan yang berarti bagi reporter. Dengan kriteria tersebut, seorang reporter dapat dengan mudah mendeteksi mana

peristiwa yang harus diliput dan dilaporkan (Sumadiria, 2008, 80). Lebih jauh dijelaskan bahwa dengan kriteria tersebut, reporter juga bisa lebih cepat memutuskan, mana peristiwa yang tidak perlu diliput dan harus dilupakan. Bagi editor, kriteria ini, sangat penting untuk mempertimbangkan dan memutuskan mana berita terpenting dan terbaik untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan melalui medianya kepada masyarakat luas.

Kriteria umum nilai berita menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen serta Don Ranly dalam bukunya *News Reporting and Editing* (1980) menunjuk hanya sembilan hal, namun ada beberapa pakar yang lain menambahkannya dengan unsur ketertarikan manusiawi (*Human Interest*) dan Seks (*Sex*) sehingga menjadi sebelas nilai berita yakni :

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*) ini menjadi kriteria yang pertama sebab berita adalah sesuatu yang luar biasa (*news is unusualness*).

Dalam pandangan jurnalistik, berita bukanlah suatu peristiwa biasa, melainkan luar biasa. Untuk menunjukkan bahwa berita bukanlah suatu peristiwa yang biasa, merujuk kepada apa yang pernah dikatakan oleh pujangga dan editor di Inggris pada abad 18 Lord Northcliffe, yang banyak dikutip atau populer di kalangan teoritis dan praktisi yaitu *if a dog bites a man it is not news, but if a man bites dog, it is news* (apabila orang digigit anjing, maka itu bukanlah berita, tetapi sebaliknya apabila orang menggigit anjing, maka itulah berita). Prinsip seperti ini, hingga

kini masih berlaku dan selalu dijadikan acuan para reporter dan editor dimana pun.

Di dunia ini, begitu banyak peristiwa yang masuk kategori luar biasa, seperti pesawat terbang meledak di udara, kebakaran yang melalap ratusan rumah di suatu pemukiman, gunung meletus yang mengakibatkan puluhan ribu jiwa harus mengungsi, atau kapal tenggelam yang menelan korban ratusan penumpang tewas. Peristiwa seperti itu, selalu mendapat tempat utama dalam dunia jurnalistik karena menimbulkan dampak besar bagi kehidupan.

Kalangan praktisi jurnalistik sangat meyakini, semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya. Nilai berita peristiwa luar biasa, paling tidak dapat dilihat dari lima aspek : lokasi peristiwa, waktu peristiwa itu terjadi, jumlah korban, daya kejut peristiwa, dan dampak yang ditimbulkan peristiwa tersebut, baik dalam bentuk jiwa dan harta, maupun menyangkut kemungkinan perubahan aktivitas kehidupan masyarakat.

2. Kebaruan (*Newness*)

Berita adalah semua apa yang terbaru. Berita adalah apa saja yang disebut hasil karya terbaru, seperti sepeda motor baru, rumah baru, gedung baru, walikota baru, bupati baru, gubernur baru, presiden baru. Semua hal yang baru, apapun namanya, pasti memiliki nilai berita. *Chistoire se repete*, sejarah tidak pernah berulang, kata orang Perancis. Kamis hari ini, bukanlah kamis

sebelumnya. Nama hari yang selalu berulang, namun peristiwa atau perubahan yang terjadi pada setiap kamis tidak pernah sama. Selain muncul perubahan baru, peristiwa baru, kecenderungan baru.

Apa saja perubahan penting yang terjadi dan dianggap berarti, dari soal pemilihan kepala desa hingga pemilihan presiden (termasuk presiden mahasiswa di kampus), merupakan berita. Orang yang dipilih menjadi kepala desa mungkin itu juga, sebut saja Mang Sain, tetapi peristiwanya tetap baru.

3. Akibat (*Impact*)

Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), tarif angkutan umum, tarif telepon, bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR), bagaimanapun sangat berpengaruh terhadap anggaran keuangan semua lapisan masyarakat dan keluarga. Apa saja yang menimbulkan akibat sangat berarti bagi masyarakat, itulah berita. Semakin besar dampak sosial budaya ekonomi atau politik yang ditimbulkannya, maka semakin besar nilai berita yang dikandungnya.

Dampak suatu pemberitaan bergantung pada beberapa hal : seberapa banyak khalayak yang terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengena kepada khalayak atau tidak, dan segera tidaknya efek beritanya menyentuh khalayak media surat kabar, radio, atau televisi yang melaporkannya.

4. Aktual (*Timeliness*)

Berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Secara sederhana aktual berarti menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. Sesuai dengan definisi jurnalistik, media massa haruslah memuat atau menyiarkan berita-berita aktual yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam memperoleh dan menyajikan berita-berita atau laporan peristiwa yang aktual ini, media massa mengerahkan semua sumber daya yang dimilikinya mulai dari wartawan sampai pada daya dukung peralatan paling modern dan canggih untuk menjangkau nara sumber dan melaporkannya pada masyarakat seluas dan secepat mungkin. Aktualitas adalah salah satu ciri utama media massa.

Berita adalah apa yang terjadi hari ini, apa yang masih belum diketahui tentang apa yang akan terjadi hari ini, atau adanya opini berupa pandangan dan penilaian yang berbeda dengan opini sebelumnya sehingga opini itu mengandung informasi penting dan berarti. Korupsi, manipolitik, penyelewengan, penggelapan kekayaan negara, semuanya usang. Namun tersangka pelakunya, lokasi peristiwanya, korban yang ditimbulkannya, orang yang membicarakannya, media yang memberitakannya. Selalu atau setidaknya sering mengandung arti "baru". Kebaruan atau aktualitas itu terbagi dalam tiga kategori aktualitas kalender, aktualitas waktu, aktualitas masalah.

Aktualitas kalender, aktualitas waktu, aktualitas masalah, ketiganya mempengaruhi reporter dan editor dalam memutuskan, berita mana yang perlu segera diolah lebih lanjut dan dihidangkan untuk diketahui oleh masyarakat luas. Apalagi para editor kerap dihadapkan pada persoalan teknis. Artinya, karena keterbatasan ruangan, tidak semua berita diliput dan ditulis reporter dan nilai layak muat, bisa dimuat atau disiarkan dan ditayangkan pada saat itu. Sebagian ditunda pada keesokan harinya untuk dilengkapi lagi. Itupun kalau masih dianggap aktual. Jika dinilai sudah kadaluarsa, sudah basi, maka naskah berita itu pun, tanpa harus diminat, otomatis "mati" sendiri.

5. Kedekatan (*Proximity*)

Berita adalah kedekatan. Kedekatan mengandung dua arti. Kedekatan geografis dan kedekatan psikologis.

Kedekatan geografis menunjuk pada suatu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Semakin dekat suatu peristiwa yang terjadi dengan domisili kita, maka semakin terusik dan semakin tertarik kita untuk menyimak dan mengikutinya. Peristiwa kerusuhan yang terjadi di Bandung, Jawa Barat, misalnya akan lebih dulu dan lebih banyak menarik perhatian warga Bandung dari pada warga Surabaya, Jawa Timur. Begitu juga sebaliknya.

Sebagai upaya mendekatkan peristiwa dengan pembaca, maka kini banyak media pers yang memberi tempat lebih

banyak kepada berbagai peristiwa di dalam atau sekitar kota. Mereka membuka atau menambah rubrik atau sisipan khusus tentang kota dan daerah yang diduga memiliki pasar potensial bagi pengembangan tiras dan perolehan iklan media pers yang bersangkutan.

Pers lokal lebih banyak berkompetisi pada bidang ini. Tetapi pers nasional pun tak mau kehilangan peluang dan momentum. Mereka membuka rubrik atau edisi daerah dengan menggunakan sistem cetak jarak jauh. Sebagai contoh, Kompas yang beredar di Bandung memiliki halaman khusus atau rubrik Jawa Barat, sementara Kompas yang beredar di Surabaya memiliki halaman khusus atau rubrik Jawa Timur.

Kedekatan psikologi lebih banyak ditentukan oleh tingkat ketertarikan pikiran, perasaan atau kejiwaan seseorang dengan sesuatu objek peristiwa atau berita. Sebagai contoh mahasiswa asal Ambon yang sedang kuliah di Bandung, akan lebih dulu tertarik dan lebih banyak membaca berita tentang kerusuhan di Ambon dari pada mahasiswa asal Surabaya yang juga sama-sama sedang kuliah di Bandung atau mahasiswa yang asli orang Bandung sendiri.

Orang Ambon pasti sangat terikat dengan Ambon, karena di sanalah orang tua, keluarga, dan sanak saudara mereka tinggal, di sanalah dia dilahirkan dan dibesarkan sampai kemudian melanjutkan pendidikan di Bandung.

Sebagai pegangan, ada dua hal harus menjadi pertimbangan dalam menentukan berita bernilai kedekatan geografis dan kedekatan psikologis yakni :

Pertama : suatu kejadian atau peristiwa akan dianggap lebih penting sebagai berita bagi orang atau kelompok masyarakat yang berdekatan dengan tempat peristiwa itu terjadi.

Kedua : suatu peristiwa akan tetap memiliki daya tarik di anggap penting oleh khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa, jika peristiwa itu berkaitan langsung atau mengandung arti dengan apa yang dipikirkan, dirasakan, diingat, atau dkenangnya, walaupun secara fisik geografis tempat peristiwa itu erjadi berjauhan atau tak bisa dijangkau dengan mata secara lahiriah.

6. Informasi (*Information*)

News is Information (berita adalah informasi), menurut Wilbur Scharm, informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian. Setiap hari sebuah kota memproduksi ratusan ribu bahkan jutaan informasi. Bila 200 kota lebih yang terdapat di seluruh Indonesia digabung, maka dipastikan terdapat miliaran informasi hanya dalam satu hari. Tetapi dalam perpesktif sosio jurnalistik, dari sekian banyak informasi yang nyaris tak terhingga itu, hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan oleh media massa.

Apa arti dan maknanya? Tidak setiap informasi mengandung dan memiliki nilai berita. Setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut

pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan atau ditayangkan oleh media massa, dan hanya informasi yang memiliki nilai berita, atau member banyak manfaat, kepada publik yang patut mendapat perhatian media. Betapapun demikian, untuk menampung sebagian berita atau informasi yang masuk kategori "berita dibuang sayang", pers Indonesia lasim menempatkannya dalam rubrik agenda, seputar kota, seputar kampus, lintas daerah, lintas ekonomi, lintas internasional, atau malah kolom berita keluarga.

7. Konflik (*Conflict*)

News is conflict. Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan. Konflik atau pertentangan merupakan sumber berita yang tak pernah kering dan tak akan pernah habis. Selama orang menyukai dan menganggap penting, perbedaan pendapat dihalalkan, demokrasi dijadikan acuan, kebenaran masih diperdebatkan, peperangan masih terus berkecamuk di berbagai belahan bumi, dan perdamaian masih sebatas angan, selama itu pul akonflik akan tetap menghiasi halaman surat kabar, mengganggu pendengaran karena disiarkan radio, dan menusuk mata karena selalu ditayangkan televisi.

Berita konflik, berita pertentangan dua pihak atau lebih menimbulkan dua sisi reaksi dan akibat yang berlawanan. Ada pihak yang setuju (*pro*), ada juga pihak yang kontra (*contra*).

Ada atau tidak ada pemihakan, konflik akan

cenderung jalan terus sebab konflik senantiasa permanen (menyatu) dengan dinamika kehidupan. Dalam teori konflik dikatakan, konflik tidak mungkin bisa dihilangkan dalam masyarakat yang menganut paham demokrasi. Konflik hanya bisa diredam, dikendalikan, dan dikelola secara konstruktif.

8. Orang penting (*Public Figure, News Maker*)

News is about people.

Berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, figur publik.

orang-orang penting dan orang-orang terkemuka, dimana pun selalu membuat berita. Jangankan ucapan dan tingkah lakunya, namanya saja sudah membuat berita. Teori jurnalistik menegaskan bahwa "nama menciptakan berita (*names makes news*)".

Kalangan *public figure*, dan tokoh terkemuka, dimana saja dan kapan saja selalu disorot dan dijadikan bahan berita oleh para reporter. Di Indonesia, apa saja yang dikatakan dan dilakukan oleh bintang sinetron dan film, artis penyanyi, pejabat negara bahkan para koruptor sekali pun dikutip dan disiarkan oleh media. Malah kini sejumlah tabloid mengkhhususkan diri mengangkat kehidupan para artis, selebriti, dan orang-orang yang meramalkan sajian televisi, dari sinetron hingga acara kuis. Ucapan mereka dibuat judul mencolok dan kadang-kadang asosiatif, konotatif, imajinatif.

Kehidupan para *public figurei* memang dijadikan ladang

emas bagi pers dan media massa terutama televisi. Mereka menabur perkataan dan mengukuhkan perbuatan, sedangkan pers dan melaporkan dan menyebarkanluaskannya.

9. Kejutan (*Surprising*)

News is surprising.

Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, dan di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya.

Kejutan bisa menunjuk pada ucapan dan perbuatan manusia, bisa juga menyangkut bintang dan perubahan yang terjadi pada lingkungan alam, benda-benda mati. Semuanya bisa mengundang dan menciptakan informasi serta tindakan yang mengejutkan, mengguncang dunia, seakan langit akan runtuh, bukit akan terbelah, dan laut akan musnah.

Setiap orang menyukai kejutan, asal bersifat menyenangkan tetapi jika tidak menyenangkan biasanya mereka akan tolak dan malah dibenci. Sebagai contoh berita tentang seorang artis yang sangat membenci seorang pria pengusaha, lalu tiba-tiba menikah dengan pria tersebut, merupakan berita mengejutkan yang bersifat menyenangkan.

10. Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*)

News is Interesting.

Kadang-kadang suatu peristiwa tak menimbulkan efek berarti pada seseorang, sekelompok orang, atau bahkan lebih jauh lagi pada suatu masyarakat, tetapi telah menimbulkan getaran pada

suasana hati, suasana kejiwaan, dan alam perasaannya. Peristiwa tersebut tidak mengguncangkan, tidak mendorong aparat keamanan siap siaga atau segeramerapatkan barisan dan tak menimbulkan perubahan pada agenda sosial ekonomi masyarakat. Hanya karena naluri, nurani dan suasana hati kita yang merasa terusik, maka peristiwa itu tetap mengandung nilai berita.

Para praktisi jurnalistik mengelompokkan kisah-kisah *human interest* ke dalam berita ringan, berita lunak (*soft news*).

Apa saja yang dinilai mengandung minat insani, menimbulkan ketertarikan manusiawi, mengembangkan hasrat dan naluri ingin tahu, dapat digolongkan ke dalam cerita *human interest*. Karena dianggap menarik dan penting, maka hampir tak satupun surat kabar, majalah dan tabloid di Indonesia yang tidak memberi tempat khusus paa berita-berita *human interest*. Sebagai contoh yakni majalah Tempo membakukannya dalam rubrik pokok dan tokoh, harian Kompas menempatkannya dalam rubrik nama dan peristiwa, dan lain-lain.

11. Seks (Sex)

New is Sex (seks adalah berita). Sepanjang sejarah peradaban manusia, segala hal yang berkaitan dengan perempuan, pasti menarik dan menjadi sumber berita.

Seks memang identik dengan perempuan, dan perempuan identik dengan seks. Dua sisi mata uang tak terpisah, selalu menyatu. Tak ada berita tanpa perempuan, sama halnya

dengan tak ada perempuan tanpa berita. Di berbagai belahan dunia, perempuan dengan segala aktivitasnya selalu dinilai layak dimuat, layak siar, layak tayang.

Segala berita tentang perempuan, tentang seks, selalu banyak peminatnya, selalu dinanti bahkan dicari. Seks bisa menunjuk pada keindahan anatomi perempuan, bisa menyentuh masalah poligami, perselingkuhan, mulai pejabat tertinggi dan selebriti sampai pada kelas teri. Para pakar jurnalistik berteori : media massa tanpa seks dalam segala dimensi dan manifestasinya, sama saja dengan bulan tanpa bintang, pohon tanpa daun, kolam tanpa ikan, sungai tanpa air. Sesuatu yang mustahil. Teori ini ternyata menimbulkan dampak luar biasa dengan menjamurnya penerbitan pers yang secara khusus mengangkat berbagai isu tentang seks, gender, kehidupan kaum perempuan, dengan segala naluri, kebutuhan, keinginan, dan ambisinya, dalam hal-hal yang menyangkut psikologis, bisnis atau bahkan politis.

III. METODE DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Metode Yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan komunikasi dan mengolah pesan untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari

komunikator yang dipilih (Budd dalam Bungin Burhan, 2007).

Menurut Wimmer & Dominick, analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Bungin Burhan, 2007 : 134).

Rakhmat Jalaludin (1984 : 108) menyatakan bahwa analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis dapat digunakan juga untuk menganalisis semua bentuk komunikasi ; surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat peraturan dan Undang-Undang, music, teater dan sebagainya.

Kategori Model Pemberitaan

Untuk mengukur model pemberitaan dari rubrik Kotamobagu surat kabar harian Manado Post, penulis menggunakan kategorisasi menurut McQuail (1992) sebagaimana yang dikutip Kriyantono (2007), dimana analisa data ini sudah pernah digunakan oleh Dewan Pers untuk meneliti 28 surat kabar yang terbit di Jawa yakni sebagai berikut :

1. Akurasi pemberitaan diukur berdasarkan kejujuran dalam pemberitaan yaitu ada tidaknya pencampuran fakta dengan opini wartawan yang menulis berita

Tabel 1. Apakah ada Pencampuran Fakta dan Opini

Indikator	Frekuensi	%
ada	-	0
Tidak ada	70	100
Jumlah	70	100

2. Imparsialitas atau ketidakberpihakan pemberitaan yaitu menyangkut keseimbangan penulisan berita yang meliputi :

- *Balance* apabila berita (misalnya berita konflik) tersebut dilihat dari dua perspektif yakni dari dua pihak yang bertikai.
- Tidak *balance* apabila perspektif pemberitaan yang dipakai hanya satu pihak saja. Tidak ada kesempatan yang sama terhadap kedua pihak.

Tabel 2. Imparsialitas Penulisan Berita

Indikator	Frekuensi	%
Balance	17	24,29
Tidak Balance	53	75,71
Jumlah	70	100

Dalam rangka penulisan berita, seharusnya juga dari pihak SKPD diberikan kesempatan untuk memberikan pernyataan terhadap apa yang menjadi statemen dari anggota DPRD tersebut, sehingga kedua pihak mendapat kesempatan yang sama.

3. Kelengkapan berita menurut 5W + 1 H

Kelengkapan suatu berita, tidak ditentukan oleh panjang tidaknya kalimat yang ditulis tentang suatu peristiwa, tetapi kelengkapan suatu berita apabila memenuhi unsur-unsur 5W + 1 H.

Secara teoritis, sebagaimana yang berlaku dalam dunia jurnalistik khususnya dalam penulisan berita, sebenarnya unsur-unsur tersebut sebaliknya ditempatkan pada teras berita (*lead*) yang mengandung unsur

5W + 1H bagi seorang jurnalis pemula, bukanlah hal yang mudah, tapi bagi jurnalis yang sudah memiliki jam terbang yang cukup, *lead* yang memenuhi unsur 5W + 1H merupakan hal yang mudah.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka kelengkapan berita menurut 5W + 1H tidak dilihat dari teras beritanya tetapi melihatnya dalam perspektif berita secara keseluruhan mulai dari teras berita sampai pada *body* atau tubuh berita.

Tabel 3. Kelengkapan Berita menurut 5W + 1H

Indikator	Frekuensi	%
Lengkap	61	87,14
Tidak Lengkap	9	12,86
Jumlah	70	100

Berita-berita yang tidak lengkap itu, sesuai dengan hasil penelitian, semuanya terdapat di dalam berita yang sifatnya *straight news* (berita langsung) atau berita yang langsung kepada pokok peristiwa yang diliput, sedangkan yang sifatnya *feature news* tidak ada. Unsur berita yang banyak kali tidak muncul dalam rumusan berita unsur *Why* (mengapa) dan *How* (bagaimana).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jumlah judul berita yang disuguhkan oleh surat kabar harian Manado Post melalui rubrik Kotamobagu, selama bulan Oktober 2011 sebanyak 70 yang terbagi atas 9 kategori tema berita yaitu :

- Berita kesehatan dan kesejahteraan masyarakat
 - Berita ekonomi
 - Berita pendidikan dan seni klasik
 - Berita politik dan pemerintahan
 - Berita hiburan masyarakat
 - Berita kejahatan
 - Berita pengadilan
 - Berita *human interest*
 - Berita agama
2. Kategori tema berita yang paling banyak muncul atau disuguhkan adalah berita politik dan pemerintahan kemudian disusul berita ekonomi, berita kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, berita pendidikan dan seni klasik serta berita yang lain.
 3. Akurasi pemberitaan berdasarkan kejujuran yang diukur berdasarkan ada tidaknya *pencampuran fakta* dan opini dari si penulis berita, ternyata tidak ada, sehingga apa yang disiarkan berdasarkan fakta apa adanya.
 4. Imparsialitas pemberitaan belum menunjukkan keseimbangan, artinya pemberitaan hanya tertuju kepada satu pihak saja.
 5. Kelengkapan berita menurut 5W + 1H sebagian besar berita-berita yang disuguhkan sudah lengkap, hanya sebagian kecil yang belum lengkap.

Saran

1. Surat kabar harian Manado Post, sebagai suatu media kebanggaan masyarakat Sulawesi Utara, termasuk masyarakat Kota Kotamobagu, diharapkan mampu memberikan informasi yang cepat dan tepat, demi kejayaan bumi

- nyir melambai termasuk di dalamnya Bumi Totabuan.
2. Surat kabar harian Manado Post sebagai suatu media terbesar dan terpercaya di propinsi Sulawesi Utara, diharapkan juga dapat memenuhi pemberitaannya, sehingga semakin hari, semakin baik terlebih dalam hal imparsialitas dan kelengkapan berita, sebagaimana hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Dennis McQuail, 1998. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta : PT. Erlangga.
- Djuarsa Sendjaja, 1993. *Pengantar Komunikasi*, Jakarta : universitas Terbuka.
- , 1998. *Teori Komunikasi*, Jakarta : universitas Terbuka.
- Effendy O. Uchjana, 1986. *Hubungan Masyarakat suatu Studi Komunikologis*, Bandung : Remaja Karya.
- , 1999. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono Rakhmat, 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Mardalis, 1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawawi Hadari, 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogyakarta : Gajah Mada.
- Sastroatmojo Sudijono, 1995. *Perilaku Politik*, Semarang : IKIP Semarang.
- Sumdiria Haris, 2005. *Jurnalistik Indonesia*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suranto H. dan Lopulalan D, 1998. *Menjadi Wartawan Lokal*, Bandung : Rosdakarya.

